

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tanata (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Tanata berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Hasilnya menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia (BCA) dilihat berdasarkan *Return On Asset (ROA)*, rasio *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat disimpulkan menjadi salah satu kategori bank yang sehat. Aspek CAR pada PT. Bank Central Asia tahun 2011 mempunyai rasio diatas 8% yaitu sebesar 16,15%. Aspek NIM PT. Bank Central Asia menunjukkan hasil diatas 2% pada tahun 2011 sebesar 4,41% dan pada aspek ROA memiliki rasio di atas 2% yaitu sebesar 3,39%.

2. Sa'diyah (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah berjudul Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam faktor profil risiko, dari 30 bank hampir seluruhnya masuk pada kategori bank yang sehat kecuali tiga bank yang masuk pada kategori tidak sehat disebabkan oleh beberapa resiko yang mempengaruhi kinerja bank. Sedangkan untuk faktor GCG seluruhnya

dikategorikan sehat. Faktor *earning* menggunakan rasio ROA dan NIM, ditemukan tiga bank yang masuk kedalam kategori tidak sehat dimana dua bank memiliki laba yang rugi dan satu bank lainnya memiliki rasio dibawah 0,5% dapat diketahui dengan faktor ROA. Faktor capital yang diukur dengan rasio CAR menunjukkan bahwa keseluruhan bank telah memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori bank yang sehat.

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Penelitian Sekarang	
			Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>)	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode pengamatan penelitian ini tahun 2012-2014 2. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah bank milik pemerintah pusat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pengukuran menggunakan rasio ROA, NIM, dan CAR 2. Lokasi penelitian terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.	Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i>	2012	1. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah bank milik pemerintah pusat	1. Variabel pengukuran menggunakan rasio ROA, NIM, dan CAR 2. Lokasi penelitian terdapat di Bursa Efek Indonesia
----	---	------	--	---

Sumber: Data diolah (2016)

B. Bank

1. Pengertian Bank

Sebagian masyarakat menganggap bahwa bank dan perbankan adalah sama, pada dasarnya dua hal tersebut adalah berbeda. Perbankan adalah keseluruhan yang menyangkut tentang bank, sedangkan bank adalah suatu lembaga keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Undang-Undang No. 14/1967 Pasal 1 mengenai pokok-pokok perbankan menjelaskan tentang pengertian bank adalah “suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas

pembayaran dan peredaran uang”. Definisi lain mengenai bank adalah sebagai berikut:

Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermediaris” antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*deficit spending unit*) sehingga bank memiliki produk dasar dan utama berupa simpanan dan pinjaman. (Sulhan, 2008:10)

Berikut juga dikemukakan beberapa definisi bank dari berbagai sumber yang dikemukakan oleh Irmayanto, dkk (2009:53) yaitu:

- a. Bank is an organization atau bank adalah suatu badan atau organisasi, biasanya dalam bentuk perusahaan dan bekerjasama atau disewa dengan pemerintah, untuk melakukan penerimaan deposito dan giro yang berjangka, membayar bunga yang ada pada mereka sebagaimana yang telah diizinkan oleh hukum yang berlaku, membuat catatan diskon, memberikan sebuah pinjaman, berinvestasi didalam pemerintahan atau pada surat berharga lainnya.
(Jerry M. Rosenberg, 1982)
- b. Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan seperti tabungan, pembayaran jasa, kredit, dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional.
(Peter S Rose, 1993)

Berdasarkan beberapa definisi mengenai bank, dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berperan utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, dan menyediakan jasa-jasa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Jenis Bank

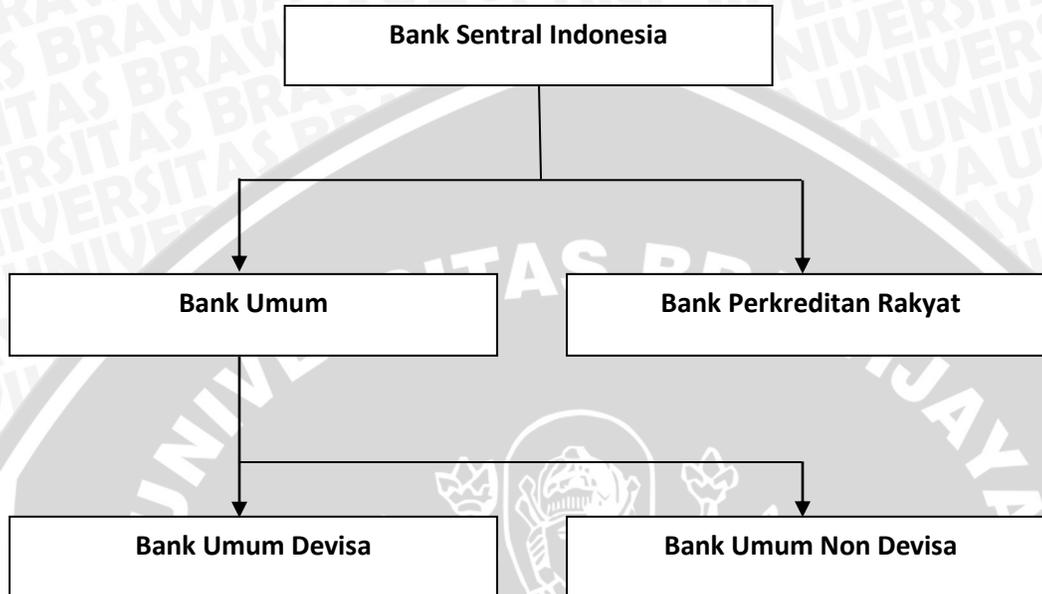
Saat ini terdapat beberapa jenis bank yang diatur dalam Undang-Undang di Indonesia. Adapun jenis bank ditinjau dari berbagai segi ialah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi kepemilikannya
Jenis bank ini dilihat dari siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari penguasaan saham dan akte pendirian yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan yaitu:
 - 1) Bank milik pemerintah
 - 2) Bank milik asing
 - 3) Bank milik swasta nasional
 - 4) Bank milik campuran
- b. Dilihat dari segi fungsinya
Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 jenis bank menurut fungsinya terdiri dari:
 - 1) Bank pasar
 - 2) Bank umum
 - 3) Bank pembangunan
 - 4) Bank desa
 - 5) Bank pegawaiNamun setelah keluarnya Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 maka jenis bank dilihat dari segi fungsinya terdiri dari:
 - 1) Bank umum
 - 2) Bank perkreditan rakyat (BPR)
- c. Dilihat dari segi cara menentukan harga
Yang dimaksud dari segi cara menentukan harga adalah cara menentukan keuntungan yang akan diperoleh. Jenis bank dilihat dari segi cara menentukan harga terbagi atas:
 - 1) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2008:18)
 - 2) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- d. Dilihat dari segi status
Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan tersebut menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank ini terdiri dari:
 - 1) Bank devisa
 - 2) Bank non devisa

Terdapat tiga subsistem bank dalam sistem perbankan Indonesia yaitu:

- a. Bank sentral
- b. Bank umum

c. Bank perkreditan rakyat



(Sumber: Darmawi, 2012: 21)

Gambar 2 Bagan Struktur Perbankan Indonesia

3. Kegiatan Bank

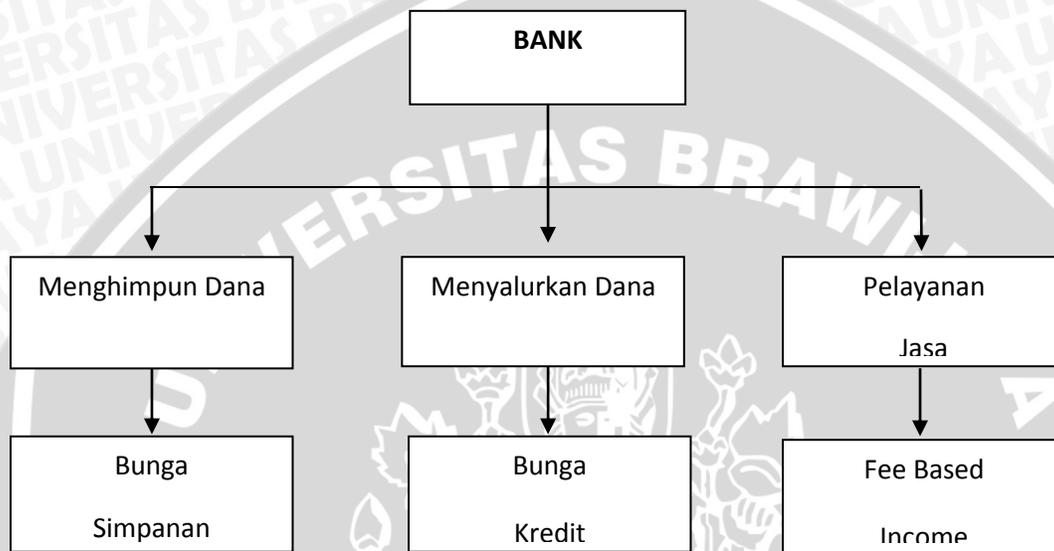
Sebagai lembaga keuangan, kegiatan operasional bank adalah melayani seluruh kepentingan nasabahnya. Tugas utama bank adalah menghimpun dan menyalurkannya kepada masyarakat. Beberapa kegiatan bank yang ada di Indonesia yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- 1) Simpanan tabungan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- 2) Simpanan giro yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, maupun sarana pembayaran lainnya.
- 3) Simpanan deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit seperti:
 - 1) Kredit modal kerja yaitu fasilitas kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal satu tahun.
 - 2) Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan tersebut.
 - 3) Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dan biasanya bersifat jangka panjang.
 - 4) Kredit profesi yaitu kredit yang diberikan kepada kalangan professional seperti dokter, dosen atau pengacara.
 - 5) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk digunakan dalam kebutuhan pribadi.
 - 6) Kredit profuktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa lainnya diantaranya yaitu:
 - 1) Transfer adalah kegiatan jasa bank untuk memindahkan atau mengirim sejumlah dana tertentu sesuai dengan jumlah yang diinginkan.
 - 2) Inkaso yaitu pemberian kuasa bank oleh nasabah (baik perusahaan maupun perorangan) untuk melakukan penagihan terhadap surat-surat berharga yang harus dibayar setelah pihak yang bersangkutan menyetujui pembayarannya.
 - 3) Kliring yaitu jasa penarikan cek yang berasal dari dalam kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
 - 4) Bank card yaitu kartu transaksi yang memberi kemampuan kepada nasabah bank untuk melakukan pembayaran melalui penerbitan kartu-kartu kredit dan penarikan uang tunai di ATM setiap saat.
 - 5) Bank *Notes (Valas)* yaitu kegiatan jual beli mata uang asing.
 - 6) Menerima setoran-setoran seperti:
 - a) Pembayaran air
 - b) Pembayaran listrik
 - c) Pembayaran pajak
 - d) Pembayaran telepon
 - 7) Melayani pembayaran-pembayaran seperti:
 - a) Gaji

- b) Pensiun
- c) Pembayaran bonus/hadiah
- d) Pembayaran deviden (Kasmir, 2008:30)



Sumber: Ismail (2013:4)

Gambar 3 Kegiatan Utama Bank

4. Sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana bank menurut Kasmir (2008:61) adalah “usaha bank dalam memperoleh dana untuk membiayai biaya operasionalnya”. Jenis sumber dana bank dibagi sebagai berikut:

- a. Dana dari modal sendiri
 - 1) Modal yang disetor yaitu dana yang pertama kali disetor oleh pemilik atau pemegang saham.
 - 2) Laba yang ditahan yaitu sebagian laba yang disepakati untuk tidak dibagikan sebagai deviden.
 - 3) Dana cadangan. Dana cadangan berasal dari penyesihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko.
- b. Dana dari deposit nasabah

- 1) Tabungan, merupakan simpanan pada bank oleh masyarakat yang penarikannya melalui buku tabungan atau kartu ATM.
 - 2) Deposito berjangka, merupakan simpanan masyarakat yang jangka waktu atau jatuh temponya ditentukan oleh nasabah.
 - 3) Rekening giro, merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan melalui cek atau penarikan melalui ATM dan dapat dilakukan setiap saat.
- c. Dana yang berasal dari pinjaman
- 1) Pinjaman dari bank sentral untuk membiayai usaha masyarakat yang tergolong prioritas seperti kredit investasi.
 - 2) Pinjaman dari bank lain merupakan pinjaman dana antar bank yang biasa disebut *call money*.
 - 3) Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank, berupa pinjaman dengan akta kredit, tetapi ada pula yang berupa penjualan sekuritas finansial yang diterbitkan kepada lembaga tersebut.
- d. Dana dari pasar finansial
- 1) Sekuritas asset bank yaitu mentransformasikan asset menjadi sekuritas.
 - 2) Sertifikat deposito yaitu instrument pasar keuangan dengan jangka waktu yang singkat dengan cara membayar tingkat bunga tetap setelah ketentuan tanggal jatuh tempo.
 - 3) Pasar uang antar bank, merupakan salah satu kegiatan pinjam-meminjam antara suatu bank dengan bank-bank lain. (Darmawi, 2012:43)

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibentuk untuk memberikan informasi mengenai jumlah aktiva dan pasiva yang tergambar dalam neraca. Berdasarkan peraturan Bank Sentral, “setiap bank wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral (Bank Indonesia) dan publik, setiap enam bulan, yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap” (Darmawi, 2012:31). Laporan keuangan adalah “ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” (Baridwan, 2010:17).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan hasil akhir dari proses pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan beberapa diantaranya adalah:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. (Fahmi, 2011:28)
- b. Laporan keuangan membantu menceritakan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah terjadi guna mengetahui perkembangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. (Supriyono, 2011:147)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan menilai kinerja bank yang bersangkutan.

3. Jenis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan laporan pelengkap yang terdiri dari:

- a. Laporan inti
 - 1) Neraca
 - 2) Laporan Laba Rugi
- b. Laporan pelengkap
 - 1) Laporan transaksi valuta asing
 - 2) Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
 - 3) Laporan perhitungan penyediaan modal minimum
 - 4) Perhitungan rasio keuangan (Darmawi, 2012:32)

1) Neraca/ Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah “suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun” (Sadeli, 2011:19). Neraca disebut juga dengan laporan posisi keuangan. Neraca terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a) Aktiva

Aktiva adalah “harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu” (Kasmir, 2014:29).

b) Kewajiban

Kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada suatu perusahaan.

c) Modal

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) menjelaskan bahwa modal berperan sebagai “hak pemilik dalam suatu perusahaan yakni selisih antara kewajiban dan aktiva”.

Neraca disebut juga dengan laporan posisi keuangan. Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu perusahaan. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta), passive (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Pencatatan neraca biasanya dilakukan pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun.

2) **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah “suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi hasil operasi perubahan selama satu tahun atau satu periode akuntansi. Laporan ini akan menunjukkan sumber dari mana pendapatan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan” (Kusnadi, 2000:19). Definisi lain dari laporan laba rugi yaitu “Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka tertentu” (Soemarso, 2005:54).

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Hasil operasi perusahaan dilakukan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya, maka perusahaan dikatakan memperoleh laba, dan jika sebaliknya maka perusahaan dikatakan menderita rugi. Penjelasan mengenai bagian dari laporan laba rugi yaitu:

a) Pendapatan

Pendapatan adalah “arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal” (Nafarin, 2006:15).

b) Biaya

Biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Mulyadi, 2001:8).

Pada dasarnya laporan keuangan bank disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan untuk perbankan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Laporan keuangan harus didasarkan pada peraturan-peraturan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan bank. Publikasi dan transparansi adalah faktor yang sangat penting dalam menyusun suatu laporan keuangan.

D. Kesehatan Bank

Menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan jika perlu dihentikan kegiatan operasinya.

“Kelangsungan usaha industri perbankan sangat ditentukan oleh nasabahnya. Sementara loyalitas nasabah sangat ditentukan oleh aspek kepercayaan nasabah kepada bank pilihannya. Dengan demikian, unsur kepercayaan masyarakat terhadap

industri perbankan merupakan kunci keberhasilan dan kelangsungan usaha-usaha bank.” (Supriyanto, 2006:103)

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan bank yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Laporan ini dipelajari dan dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Mengetahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian kesehatan sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan. Akan tetapi, bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidir (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut. Pertimbangan untuk hal ini sangat tergantung dari kondisi yang dialami bank yang bersangkutan. Jika kondisi bank sudah sedemikian parah, namun masih memiliki beberapa potensi, maka sebaiknya dicarikan jalan

keluarnya dengan model penggabungan usaha dengan bank lainnya. Langkah likuidasi merupakan jalan keluar terakhir dalam rangka menyelamatkan uang masyarakat.

E. Metode *Risk Based Bank Rating*

Menurut Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dijelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Peraturan tersebut diterbitkan untuk menyempurnakan penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR dibagi atas empat faktor. Faktor tersebut meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan pasal 1 PBI No. 11/ 25/PBI/2009 penilaian terhadap faktor profil risiko inheren dan kualitas penilaian manajemen resiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) resiko yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana perjanjian yang telah disepakati pada Bank.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan atau pergerakan variabel pasar, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, saham, dan komoditi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur profil risiko dengan menggunakan tiga indikator saja. Pertama yaitu faktor risiko kredit dan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kedua menggunakan faktor risiko pasar dan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). Ketiga menggunakan faktor risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan lima faktor risiko lainnya tidak digunakan karena data kuantitatif tidak dapat diperoleh dari lima faktor tersebut.

a. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pada bank. Peningkatan risiko kredit disebabkan dapat oleh terpusatnya konsentrasi penyediaan dana pada debitur, produk, jenis pembiayaan, atau wilayah geografis. Indikator untuk memprediksi risiko kredit yaitu menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank dalam manajemennya mengelola kredit-kredit yang bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh bank yang macet (Juminan, 2011:245). Rasio NPL yang melebihi 5% dapat dinyatakan

bahwa bank tersebut merupakan bank yang memiliki indikasi kredit yang bermasalah

(Retnadi, 2006:21). Rumus untuk menghitung NPL yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

Tabel 2 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

No.	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

b. Risiko Pasar

Menurut PBI No. 11/ 25/PBI/2009 risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, yang disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga optional. Indikator yang digunakan dalam risiko pasar yakni volume dan komposisi portofolio serta strategi bisnis. Penelitian ini menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) sebagai indikatornya yang digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Rumus untuk menghitung IRR yaitu:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Rate Sensitive Asset}}{\text{Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

c. Risiko likuiditas

Menurut PBI No. 11/ 25/PBI/2009 risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, tanpa mengganggu aktivitas bank. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur perbandingan total kredit yang diberikan dengan dan pihak ketiga yang diterima bank. LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR, maka likuiditas bank menjadi semakin rendah karena jumlah dana yang dialokasikan untuk kredit terlalu besar.

Rumus untuk menghitung rasio LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No.13/1/PBI/2011

Tabel 4 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

No	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/SDPNP

2. Good Corporate Governance (GCG)

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah GCG. Penilaian GCG mencakup *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI/2006 Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Prinsip dasar GCG adalah transparansi yang diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi itu sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (Stakeholder). Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia selaku otoritas pengawas perbankan di Indonesia dan

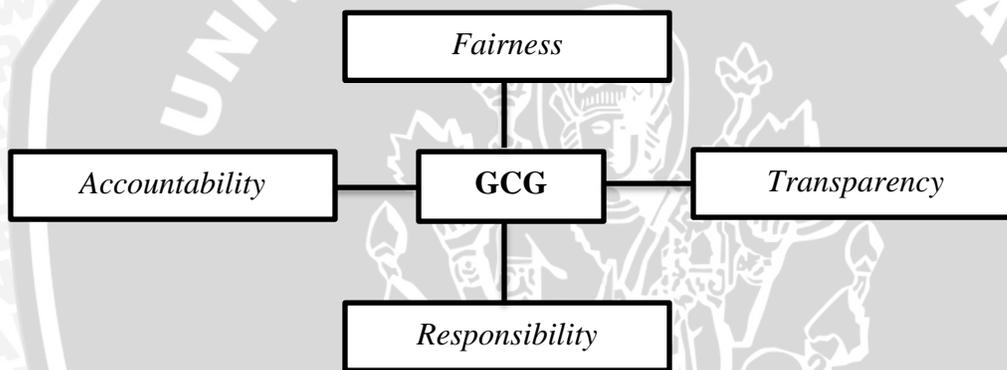
mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

Keterbukaan informasi yang ada memudahkan para stakeholder dalam menilai kinerja dan mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Adanya informasi kinerja perusahaan yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, dapat menghasilkan terjadinya efisiensi atau disiplin pasar. Selanjutnya, jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dapat mencegah terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam perusahaan. Indikator yang mencakup di dalam aspek GCG adalah nilai dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness* yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian integritas seseorang ketika bertugas dalam pengelolaan sebuah bank. (Arafat, 2006:12)

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP/2013 bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank. Terdapat beberapa aspek *self-assessment* dalam penilaian pelaksanaan GCG yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi audit intern

- f. Penerapan fungsi audit ekstern
- g. Penerapan fungsi kepatuhan
- h. Penerapan manajemen risiko
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank
- k. Rencana strategis bank



Sumber: Arafat (2006:12)

Gambar 4 Prinsip-Prinsip Dasar GCG

- a. *Fairness*: Perlakuan yang sepadan terhadap pemegang saham dengan keterbukaan informasi yang penting.
- b. *Accountability*: Pengawasan dan tanggung jawab yang efektif antara manajer, dewan komisaris, pemegang saham, dan auditor.
- c. *Responsibility*: Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum yang berlaku dimana pemegang kepentingan bersama menciptakan kekayaan dan lapangan kerja.
- d. *Transparency*: Hak keterbukaan atas setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dan turut memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian tingkat kesehatan bank yang melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Indikator penilaian rentabilitas meliputi:

a. *Return on Asset (ROA)*

Rumus perhitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

Tabel 5 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio ROA	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5 < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah(2016)

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio NIM menilai kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan pendapatan aktiva produktif. Rumus untuk menghitung NIM yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Earning Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

Tabel 6 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

No	Rasio NIM	Predikat
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NIM} \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah(2016)

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%

dari ATMR. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

Tabel 7 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

No	Rasio CAR	Predikat
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah(2016)